

**PENGARUH MANAJEMEN PEMELIHARAAN AYAM BROILER
TERHADAP PENDAPATAN PETERNAK DI KELURAHAN MAKALALUT
KABUPATEN SORONG**

Rinda Septiningrum, Mirza Lena, Muh. Andika Prasetya

Prodi Peternakan, Fakultas Sains Terapan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.01, Mariyat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya
98414

ABSTRAK

Usaha peternakan ayam Broiler merupakan usaha yang berpeluang tinggi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber penghasil daging dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Kabupaten Sorong. Tujuan penelitian terhadap manajemen pemeliharaan ayam broiler di Kabupaten Sorong dengan menggunakan metode survei dan wawancara, sehingga diharapkan dapat menemukan hasil yang pada perhitungan biaya produksi dan faktor yang mempengaruhi keberhasilannya pemeliharaan ayam broiler. Mengingat peranan ternak ayam broiler yang sangat besar bagi masyarakat, guna untuk memenuhi kebutuhan protein hewani di kabupaten sorong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Komponen penerimaan dan biaya pengeluaran ini untuk menghitung pendapatan dan untung usaha peternakan ayam broiler. Hasil penelitian ini adalah total penerimaan yang diperoleh Bapak Solekhun dalam berternak ayam potong per periode produksi selama 1bulan adalah sebesar Rp5.102.350 ,- (lima juta seratus dua ribu tiga ratus lima puluh rupiah).

Kata Kunci : Ayam Broiler, Manajemen Pemeliharaan, Pendapatan

ABSTRACT

Broiler chicken farming is a business that has a high chance of being developed as a source of meat production to meet the animal protein needs of Indonesian people, especially the people of Sorong Regency. The aim of the research is on the management of broiler chicken rearing in Sorong Regency using survey and interview methods, so that it is hoped to find results in calculating production costs and factors that influence the success of broiler chicken rearing.

Considering the huge role of broiler chicken farming for the community, in order to meet the need for animal protein in Sorong district. This type of research is quantitative research. These revenue and expenditure components are used to calculate the income and profits of the broiler chicken farming business. The results of this research are that the total income obtained by Mr. Solekhun from raising broiler chickens per production period for 1 month is IDR 5,102,350 (five million one hundred two thousand three hundred and fifty rupiah).

Keywords: Broiler Chickens, Breeding Management, Income.

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam Broiler merupakan usaha yang berpeluang tinggi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber penghasil daging dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Kabupaten Sorong. Menurut Rasyaf, 2002, Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Konsumsi daging khususnya daging ayam pedaging semakin meningkat. Masyarakat semakin menyadari bahwa akan pentingnya protein hewani bagi pertumbuhan jaringan tubuh. Salah satu sumber protein adalah daging ayam broiler. Ditinjau dari nilai gizinya, daging ayam broiler tidak kalah dibandingkan dengan daging dari ternak lain. Selain itu daging ayam broiler mudah didapatkan dan harganya relatif murah dan ekonomis, Pada umumnya ayam potong ini siap panen pada usia 28-45 hari dengan berat badan 1.2-1,9 kg/ekor (Priyatno 2000).

Meskipun tingkat konsumsi daging ayam masyarakat Indonesia semakin tinggi, namun belum diiringi dengan kenaikan populasi dan produksi ayam broiler itu sendiri. Hal ini disebabkan karena manajemen pemeliharaan yang belum baik dan efektif. Salah satu kendala dalam pemeliharaan ayam pedaging adalah *fluktuasi* harga pakan yang tidak menentu terkhususnya di kabupaten sorong. Faktor pakan tersebut tidak bisa diabaikan karena pakan dapat disebut sebagai faktor pembiayaan yang paling penting dalam suatu peternakan ayam pedaging

Pada proses pemeliharaan ayam broiler manajemen pada pemeliharaan ayam pedaging juga sangat penting guna menunjang keberhasilan pemeliharaan. Persiapan kandang adalah tahap awal pemeliharaan membersihkan area dalam kandang dan bagian luar kandang guna mencegah virus dan penyakit yang dapat menyerang DOC, setelah itu mempersiapkan litter. Penutup

kandang atau terpal, memasukan DOC, mengatur suhu kandang, pemberian pakan dan minuman, pengaturan ventilasi, penanganan kesehatan broiler, persiapan dan pelaksanaan panen, pelestarian lingkungan, penjualan, hasil penjualan. Manajemen pada peternakan sangat penting guna mengatur alur dan proses pemeliharaan, dari awal DOC datang sampai masa panen. Pada saat memutuskan untuk memelihara ayam broiler ada beberapa hal yang perlu di perhatikan seperti, akses jalan dan kemudahan transportasi, ketersediaan air. Dalam manajemen pasca selesai produksi perlu di perhatikan adalah penanganan hasil produksi seperti ayam broiler itu sendiri. Pengolahan hasil produksi ayam broiler meliputi, tempat penyimpanan, cara penyimpanan dan proses penyimpanan, dan itu semua guna menjaga kualitas produk.

Pada peternakan manajemen tak hanya terdapat pada manajemen pemeliharaan saja namun, ada juga manajemen keuangan pada pemeliharaan ayam broiler, ini berguna untuk mengatur dan memastikan keamanan pada investasi, sehingga pengembalian modal dapat memenuhi target yang akan di capai. Jika pada peternakan tidak menerapkan manajemen keuangan, maka keuangan pada peternakan tidak mengetahui untung dan ruginya.

METODE PENELITIAN

Peternak Ayam Potong

Ayam broiler modern berasal dari jenis persilangan beberapa jenis ayam dari *Cornish* dan *Plymouth rock* pada abad ke 20. Ayam pedaging merupakan salah satu jenis komoditi dibidang peternakan yang menghasilkan pangan asal ternak dan memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial (Hartono, 1997). Dalam perkembangannya ayam broiler di sempurnakan melalui seleksi genetik agar tumbuh lebih cepat. Ayam broiler dapat tumbuh cepat sekitar umur 4-5 minggu. Pada saat pemeliharaan ayam broiler perlu di perhatikan kebersihan kandang, peralatan kandang, dan lingkungan sekitar karena ayam broiler rentan terkena penyakit.

Analisis usaha

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah yang di keluarkan dan tidak di pengaruhi oleh naik dan turunya jumlah produksi yang di dihasilkan. Contohnya seperti biaya kandang, biaya tenaga kerja, biaya alat-alat.

Menurut Suratiyah (2015), penelitian ini menggunakan metode *straight line method* atau garis lurus guna menghitung penyusutan.

$$\text{Penyusutan petahun} = \frac{\text{harga barang} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomi}}$$

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya dipengaruhi besar dan kecilnya dengan perubahan volume produksi. Biaya total adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.

- Nilai total biaya tetap (TFC)
- Nilai biaya variabel (TVC)
- Rumus yang di gunakan dalam pemeliharaan ayam broiler dalam 1 kali panen.

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Besarnya Penerimaan

- R = penerimaan (Rp per periode produksi)
- Q = kuantitas produksi (kg)
- P = harga ayam per (Rp/kg)

$$\text{R} = \text{P} \times \text{Q}$$

Keuntungan Usaha

Keuntungan usaha adalah antara penerimaan total biaya dikurang dengan biaya total.

- TR = penerimaan total usaha (Rp)
- TC = total biaya usaha (Rp)
- NR = Nett Revenue (pendapatan bersih per periode produksi)

Rumus yang di gunakan adalah

$$\text{NR} = \text{TR} - \text{TC}$$

Manajemen perkandangan

Pada tahap awal pemeliharaan ayam pedaging wajib mensterilkan area kandang, kandang perlu di kosongkan selama kurang lebih 15 hari yang meliputi, penyemprotan area dalam dan luar kandang dengan menggunakan air bertekanan tinggi, penyemprotan desinfektan, pencucian wadah pakan dan minum. Pada peternakan Bapak Solekhun desinfektan yang di gunakan adalah merk antiseptik yang di lakukan seminggu sebelum DOC datang. Menurut Rasyaf (2008) yang

menyatakan bahwa kandang harus sudah dibersihkan dengan air bersih yang telah dicampur dengan pembunuh kuman atau desinfektan seperti antiseptik dan kapur, termasuk semua peralatan seperti tempat pakan dan tempat minum. Fadilah (2004) menjelaskan lebih lanjut, mencuci kandang dengan sprayer tekanan tinggi dari bagian atas, dinding dan tirai, hingga lantai. Setelah kandang dibersihkan dan diistirahatkan, saatnya dilakukan persiapan fasilitas pemeliharaan pada kandang yang meliputi alas kandang (*litter*), drum pemanas, tempat pakan dan minum, terpal untuk menutup area dinding kandang. Pada peternakan Bapak Solekhun alas kandang menggunakan serbuk gergaji kayu yang ketebalannya $\pm 5 - 10$ cm. yang menurut pendapat Fadilah (2004), bahwa jenis litter yang sering digunakan adalah sekam dan serbuk gergaji. Untuk penghangat kandang pada peternakan Bapak Solekhun menggunakan drum pemanas untuk meminimalisir penggunaan listrik. Penghangat sangat penting untuk menjaga suhu kandang tetap hangat. Murtidjo (1992) menyatakan bahwa apabila anak ayam menyebar secara merata didalam kandang maka suhu lingkungannya sesuai dengan kebutuhan anak ayam. Selain itu menyiapkan minum untuk DOC yang baru datang, minuman yang wajib dicampur gula merah 5% guna untuk mengembalikan cairan tubuh dan mengembalikan energi DOC agar tidak lemas.

Bibit ayam pedaging merupakan anak ayam umur sehari atau *Day Old Chicken* (DOC) yang menurut label kemasannya sebagai galur CP 707 yang diproduksi PT. Charoend Pokphand Indonesia Tbk yang pengirimannya dari Jayapura. DOC ini dikemas dalam satu box, yang berisi 100 ekor untuk setiap boxnya. DOC ini telah divaksin ND Kill, IBD dan IB. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadilah (2004) yang menyatakan bahwa kegiatan pertama yang harus dilakukan ketika DOC datang adalah memperhatikan dan memeriksa keadaan DOC secara keseluruhan, baik kualitas maupun kuantitasnya. DOC yang sehat adalah DOC yang aktif dan berbulu cerah dan beratnya tak kurang dari 37 gram. DOC yang dipelihara harus yang terbaik, karena performan ayam yang jelek bukan saja dipengaruhi oleh faktor pemeliharaan tetapi juga oleh kualitas DOC pada saat diterima (Kartasudjana dan suprijatna, 2006).

Fase starter dimulai pada DOC hingga umur 3 minggu. Pada fase starter kehangatan kandang dan kebersihan peralatan kandang perlu diperhatikan. Menurut Tim Pyridam (1988), suhu DOC lebih tinggi dari pada suhu lingkungannya, sehingga penambahan sumber penghangat (*brooder*) mutlak dibutuhkan untuk memberikan suasana kehangatan yang nyaman bagi anak ayam.

Kepadatan kandang pada peternakan ayam Bapak Solekhun, disesuaikan dengan pertumbuhan ayam, semakin bertambahnya umur dan kepadatan, sekat pembatas semakin di lebarkan sesuai kebutuhan ayam. Menurut AAK (1986) ayam umur 0- 2 minggu adalah 15 ekor/m², minggu 2- 4 adalah 12 ekor/m² dan minggu 4- finisher adalah 7 ekor/ m². Hal ini didukung oleh Rasyaf (1995) bahwa memadatkan jumlah ayam dalam satuan luas yang melebihi jumlah yang dianjurkan tanpa mengetahui dasar dasarnya akan mengakibatkan konsumsi pakan menjadi berkurang,

pertumbuhan terhambat, meningkatkan persentase kematian, menambah kesempatan untuk saling mematak antar sesama ayam dan menghambat keutuhan jumlah udara segar untuk mengusir CO₂ dan udara busuk dari kandang tersebut. Panen ayam pada umumnya di lakukan pada umur 24-28. Ayam yang dipanen di sembelih lalu di bekukan. Pada peternakan Bapak Solekhun ayam di pasarkan ke warung makan, warung sayur dan di pasarkan sendiri. Harga per/kg adalah 45.000. dari jumlah ayam yang di panen adalah 800 ekor ayam yang biasanya habis terjual ± 1bulan.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang di keluarkan dalam masa pemeliharaan sampai panen. Menurut Swastha dan Sukojo (1997) menyebutkan bahwa komponen biaya-biaya produksi yang dikeluarkan peternak meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Dalam penelitian ini biaya dan pendapatan usaha pemeliharaan ayam potong yang di hitung untuk satu periode. Satu periode produksi di hitung selama 1 bulan atau 45 hari. Perhitungan ini didasarkan pada umur panen ayam 24 hari (3 minggu) s/d 30 hari (kandang sudah harus kosong dan istirahat kandang selama 2 minggu).

1. Biaya tetap

Biaya tetap atau *fixed cost* (FC) adalah biaya produksi yang tidak berubah meskipun jumlah produksi yang berubah-ubah. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan, seperti penyusutan kandang, penyusutan peralatan kandang. Menurut Rasyaf (2001), bahwa biaya tetap dalam usaha peternakan ayam pedaging adalah biaya yang terlibat dalam proses produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah produksi (ayam) yang dihasilkan.

Modal yang di gunakan pada peternakan ayam Bapak Solekhun di peroleh dari tabungan yang di miliki sendiri sebesar Rp.29.489.000. Modal tersebut digunakan untuk biaya oprasional produksi. Rasyaf (2002) modal dikelompokkan menjadi dua yaitu modal untuk pengadaan lokasi peternakan dan pembangunan kandang (modal investasi) dan modal untuk keperluan operasional. Pada suatu

peternakan terdapat biaya penyusutan, biaya penyusutan terdiri atas penyusutan kandang dan peralatan kandang. Perhitungan biaya penyusutan dengan metode garis lurus. Adapun jenis, jumlah, nilai perolehan (nilai investasi), nilai sisa (nilai residu) serta perkiraan umur ekonomis dari masing-masing peralatan sebagaimana disampaikan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 1. Jenis Barang, Nilai Investasi, Nilai Sisa, Umur Ekonomi

NO	Jenis Peralatan	Jumlah	Nilai Investasi (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomi (tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/tahun)
1.	Tempat pakan	30 unit	1.500.000	0	10 tahun	150.000
2.	Tempat minum kecil	15 unit	525.000	0	10 tahun	52.5000
3.	Tempat minum besar	30 unit	1.500.000	0	10 tahun	150.000
4.	kompresor	1 unit	3.000.000	0	10 tahun	30.000
5.	Hand sprayer	1 unit	85.000	0	5 tahun	17.000
6.	Terpal	10 unit	750.000	0	2 tahun	375.000
7.	Drum penghangat	1 unit	150.000	0	5 tahun	30.000
8.	Lampu	6 unit	300.000	0	2 tahun	150.000
9.	Hand sprayer gendong	1 unit	1.500.000	0	5 tahun	300.000
10.	Kabel	1 rol	80.000	0	5 tahun	16. 000
11.	Tali pengikat	120 m	360.000	0	10 tahun	36.000
12.	Bak besar	2 unit	120.000	0	3 tahun	40.000
13.	keranjang	2 unit	140.000	0	4 tahun	35.000
14.	gayung	1 unit	15.000	0	3 tahun	5.000
Nilai total penyusutan peralatan						1.386.500

Sumber : Data Primer 2023

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai atau biaya total penyusutan peralatan kandang sebesar Rp.,1.386.500 (satu juta tiga ratus delapan puluh enam lima ratus rupiah) per tahun.

Dengan demikian maka biaya penyusutan peralatan kandang per periode produksi selama 1 bulan adalah sebesar Rp.,- (138.650.) dalam satu tahun 10 kali periode pemeliharaan . Dari perhitungan komponen biaya tetap di atas maka total biaya tetap atau total fixed cost (TFC) per periode produksi selama 1 bulan, yang sebagai mana pada Tabel 4, rekapitulasi total biaya tetap sebagai berikut :

Table 2. Rekapitulasi Biaya Tetap Per Periode

NO.	Uraian	Biaya (Rp)
1.	Biaya Kerja	1.900.000
2.	Biaya penyusutan peralatan	138.650
	Total Biaya Tetap	2. 038. 650

Sumber : Data Primer di olah 2023

2. Biaya variabel

biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya. Komponen biaya variabel untuk usaha peternakan ayam pedaging yaitu bibit (DOC), biaya pakan, biaya vaksin dan obat-obatan termasuk vitamin, listrik, bahan litter, tenaga kerja dan biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional lainnya. Namun pada usaha peternakan ayam milik Bapak Solekhun biaya variabel hanya meliputi biaya bibit (DOC), pakan, obat-obatan dan vitamin, tenaga kerja serta biaya listrik. Untuk tenaga kerja pada peternakan Bapak Solekhun mencakup pembersihan sisa kotoran dan pembersihan bulu ayam, jeroan ayam yang untuk di jual beku. Hal ini sebagaimana dikemukakan Mubyarto (1979) dalam Kaherudin (1992) bahwa tenaga kerja keluarga petani termasuk peternak merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian termasuk peternakan secara keseluruhan tidak pernah dinilai dengan uang. Petani– peternak tidak hanya menyumbangkan tenaganya saja, tetapi juga mengorganisir kegiatan produksi secara keseluruhan.

3. Biaya DOC

biaya pembelian DOC adalah biaya terbesar ke dua selain pembelian pakan. Rasyaf (2001) mengemukakan biaya tersebut berkisar antara 10– 16 % dari total biaya produksi. Bibit ayam milik bapak Solekhun di peroleh dari sapronak dari salah satu toko sapronak (sarana produksi peternakan) atau *poultry shop* yang ada disorong. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit ayam sebanyak 800 ekor (8 box) adalah Rp 9.400.000,- (Sembilan juta empat

ratus ribu rupiah), sehingga harga satuannya adalah Rp 11.750 (sebelas ribu tujuh ratus lima puluh rupiah) per ekor. Jenis atau strain bibit ayam pedaging tersebut adalah CP 707 produksi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

4. Biaya pakan

Biaya pakan merupakan biaya tertinggi dalam usaha peternakan ayam pedaging. Menurut Rasyaf (2001), menyatakan bahwa biaya pakan yang harus dikeluarkan dalam produksi ayam pedaging sebanyak 70– 80 % dari total biaya produksi. Pakan merupakan salah satu faktor dan yang berperan sangat penting dalam kelangsungan usaha peternakan tersebut, serta berpengaruh terhadap pertumbuhan ayam yang dipelihara. Bila pakan yang diberikan baik (kualitas maupun kuantitasnya) maka hasilnya juga baik, tetapi bila sebaliknya, maka hasilnya juga buruk. Sebagaimana diketahui bahwa sistem penjualan sarana produksi peternakan ayam pedaging yang berlaku pada setiap poultry shop, pada poultry shop terdapat 1 box (100 ekor) DOC, pakan (kemasan 50 kg/zak) dan Pakan ayam tersebut terdiri dari zak pakan jenis HI PRO VITE 511 B atau sering disebut BR I (broiler I) untuk ayam fase starter dan HI PRO VITE 512 B atau sering disebut BR II (broiler II) untuk ayam fase finisher. Seperti halnya DOC tersebut di atas, maka kedua jenis pakan tersebut juga produksi PT. Charoun Pokphand Indonesia Tbk. Sebagaimana jumlah DOC yang dibeli yakni 8 box (800 ekor) maka jumlah pakan ayam yang dibeli adalah sebanyak 32 zak yang terdiri dari jenis HI PROVITE 511 sebanyak 10 zak dan HIPRO VITE 512 B sebanyak 22 zak.

Adapun harga untuk kedua jenis pakan tersebut sama yaitu Rp. 550.000,(lima ratus ribu rupiah) per zak. Dengan demikian maka keseluruhan biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternakan ayam pedaging milik Bapak Solekhun adalah sebesar Rp. 17.000.000,- (tujuh belas juta ribu rupiah).

5. Biaya vitamin dan obat- obatan

obat-obatan dan vitamin diperlukan untuk menjaga kesehatan dan pencegahan terhadap penyakit ayam yang dipelihara karena ayam pedaging termasuk jenis ternak yang sangat rentan terhadap penyakit. Terjadinya wabah penyakit pada peternakan ayam pedaging sangat merugikan peternak. Selain mengakibatkan kematian, ayam yang masih hidup pun akan mengalami

pertumbuhan yang terhambat dan kerdil, sehingga harga jualnya rendah dan menghabiskan pakan yang lebih banyak karena jika ayam kerdil tidak dapat di jual. Pengalaman Bapak Solekhun biaya yang dikeluarkan dalam komponen biaya variabel ini hanya untuk pengadaan obat-obatan dan vitamin.

Selain vitachik dan vitastress pada peternakan bapak Solekhun menggunakan cairan probiotik yang di buat sendiri yang berguna untuk mengurangi ammonia pada kotoran, mencegah lalat yang datang dan mengurangi stress pada ayam. Biaya yang dikeluarkan untuk obat-obatan dan vitamin per periode produksi sebesar Rp. 244.000,- (dua ratus empat puluh empat ribu rupiah) dengan rincian jumlah, jenis dan harga sebagaimana disampaikan pada Tabel 5.

Tabel 3. Total Biaya Obat-Obatan dan Vitamin

NO.	Jenis Obat-Obatan/ Vitamin	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Vitachick	1 bungkus	45.000	45.000
2.	Vitastress	1 bungkus	50.000	50.000
3.	Probiotik	20 liter	144.000	144.000
Total Biaya Obat-obatan dan Vitamin				239.000

Sumber : Rincian Bapak Solekhun 2023

6. Biaya listrik

Penggunaan listrik pada peternakan ayam cukup besar, karena untuk penerangan pada dalam kandang, area luar kandang dan freezer . Penggunaan listrik inipun hanya selama pemeliharaan ayam yakni selama kurang lebih 2 bulan, 1 bulan untuk masa pemeliharaan dan 1 bulan sisanya untuk freezer guna menyimpan ayam yang sudah bersih. sedangkan ketika kering kandang tetap menggunakan listrik di area luar kandang saja, untuk kandang kebutuhan listrik tidak terlalu banyak setiap bulannya hanya menghabiskan kurang lebih Rp. 50.000 dalam sebulan, tetapi kebutuhan listrik untuk freezer sangatlah besar dapat mencapai Rp. 800.000. Girinsonta (1991) menyatakan bahwa biaya pemakaian listrik tidak terlalu mempengaruhi input usaha dibidang peternakan ayam. Hal senada diungkapkan pula Sumartini (2004) bahwa berdasarkan hasil penelitiannya, biaya pemakaian listrik tidaklah terlalu mempengaruhi usaha dibidang peternakan ayam ras pedaging. Biaya jasa listrik yang dibayarkan ke PT. PLN (Perusahaan Listrik Negara) oleh Bapak Solekhun rata– rata Rp.1700.000,- (satu juta tujuh ratus

ribu per dua bulan). Dengan demikian maka biaya listrik per periode produksi adalah sebesar Rp.850,- (delapan ratus lipuluh ribu rupiah).

7. Biaya litter

Bahan litter atau alas lantai kandang yang digunakan pada peternakan ayam pedaging milik Bapak Solekhun adalah dengan menggunakan limbah gergaji atau serutan kayu. Menurut Fadillah (2004), litter berperan penting dalam pemeliharaan ayam ras pedaging, terutama ayam yang dipelihara didalam kandang postal (sistem liter), sekam berfungsi sebagai tempat tidur, tempat istirahat, dan tempat beraktifitas ayam serta tempat menampung kotoran yang dikeluarkan ayam. litter harus selalu dijaga agar tetap kering, tidak basah dan menggumpal. Tingkat ketebalan litter adalah 2– 3 cm. Limbah gergaji atau serutan kayu diperoleh secara gratis dari pengusaha meubel rumahan. Dan di angkut dari lokasi meubel ke kandang menggunakan gerobak dorong jadi untuk kebutuhan litter itu sendiri tanpa mengeluarkan biaya sepeserpun. Disampaikan pada Tabel 6, rekapitulasi total biaya variabel sebagai berikut :

Table 4. Total Biaya Variabel

Skala Usaha 800 ekor		
NO.	Uraian	Biaya
1.	Biaya Bibit (DOC)	9.400.000
2.	Biaya Pakan	17.000.000
3.	Biaya Listrik	1.700.000
4.	Biaya Obat-obatan dan Vitamin	239.000
5.	Plasti bungkus ayam	180.000
6.	Tali Rafia	15.000
7.	Kantong Plastik	100.000
Total Biaya Variabel		28.634.000

Sumber : Data Primer 2023

8. Biaya total

Biaya total atau total cost (TC) merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh peternak per periode produksi (1 kali proses produksi). Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha dan Skutjo (1997), yang menyatakan bahwa biaya total adalah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan untuk proses produksi. Adapun total biaya yang dikeluarkan peternakan ayam potong milik Bapak Solekhun per periode produksi dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Table 5. Biaya Total atau Total Cost (TC) Per Periode Produksi

NO.	Uraian	Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	2.038.650
2.	Biaya Variabel	28. 634.000
	Total Biaya	30. 672.650

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

9. Penerimaan hasil produksi

Besar atau kecilnya penerimaan diperoleh tergantung dari jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Sumber penerimaan usaha peternakan ayam pedaging ini hanya diperoleh dari hasil produksi utama yaitu penjualan ayam yang dipanen. Sedangkan kotoran ayam atau feses nya diperdagangkan, sebagai pupuk. Hasil produksi ayam yang dijual melalui penanganan atau pengolahan lebih lanjut artinya ayam yang dipanen dijual dalam keadaan sudah bersih dari bulu, jeroan. Dari jumlah ayam yang dipelihara sebanyak 800 ekor terdapat kematian 5 ekor sehingga jumlah ayam yang dipanen dan dijual sebanyak 795 ekor. Sistem penjualan ayam di sorong khususnya peternak mandiri pada umumnya masih didasarkan pada satuan harga per kilo(Kg). Dengan berat badan rata -rata sekitar 1 kg bisa terjual dengan harga Rp. 45.000,- (empat puluh lima ribu rupiah) per ekor. Dengan menggunakan rumus menurut Alyari (1987) dimana $R = p \times Q$, dimana R adalah penerimaan (Rp per periode produksi), p adalah harga produksi (Rp per ekor ayam) dan Q adalah jumlah produksi ayam (ekor per periode produksi) maka jumlah penerimaan total atau total revenue (TR) yang diperoleh peternak dari hasil penjualan ayam yang dipanen adalah Rp.35.775.000,- (tiga puluh lima juta tujuh ratus tujuh puluh lima ribu rupiah).

10. Pendapatan

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan dari suatu usaha khususnya di bidang peternakan ayam pedaging. Pendapatan akan diperoleh jika total penerimaan lebih besar dari total biaya produksi. Semakin besar selisih tersebut maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh. Dengan menggunakan rumus yang menurut Soekartawi (2001) yaitu $NR = TR - TC$, dimana NR (nett revenue) adalah pendapatan bersih, TR (total revenue) adalah penerimaan total dan TC (total cost) adalah biaya total, maka pendapatan bersih peternakan ayam pedaging

milik Bapak Solekhun per periode produksi selama 1bulan dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Table 6. Total Pendapatan Yang di Peroleh

No.	Uraian	Rp
1.	Penerimaan Total	35.775.000
2.	Biaya Total	30.672.650
	Pendapatan Total	5.102.350

Sumber : Data Primer 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peternakan Bapak Solekhun dengan pemeliharaan sebanyak 800 ekor dengan biaya produksi sebesar Rp. 30.672.650 dan omset sebesar Rp. 35.775.000 , Bapak Solekun mengalami keuntungan sebesar Rp. 5.102.350 juta. Dalam peternakan Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pemeliharaan ayam Broiler adalah dengan menerapkan manajemen perkandangan. Manajemen perkandangan meliputi persiapan kandang sebelum DOC datang, sanitasi peralatan kandang, menyiapkan litter, pencatatan modal dan pengeluaran pada saat masa pemeliharaan, pencatatan angka kematian ayam.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah lebih meningkatkan keteletian dalam pencatatan anggaran biaya yang di keluarkan dan mencatat dengan teliti pemasukan yang di terima, agar dapat di bandingkan dan di hitung antara modal dan keuntungan bersih dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, H. N., Ferichani, M., & Khomah, I. (2019, Februari). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kabupaten Karanganyar. *SEPA, Vol. 15*, 156 - 163.
- rino, f. k. (2018). Analisis Usaha Ayam Potong Di Kelurahan Pekan Arba Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indagiri Hilir. *Jurna Agribisnis UNISI, Vol. 7*.
- Umiarti, A. T. (2020, Januari). *Slamat Trisilia*. Retrieved Maret 30, 2023
- WS, H. S. (2011). *Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler Di Peternakan UD Hadi PS Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo*. Retrieved Maret 30, 2023, from Perpustakaan. Uns. ac.id
- Andreas Ganda, Y. K., Sebahudin, U., & Amanda , D. (2022). Stuktur Biaya dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Makloon di Kabupaten Sukabumi. *Indonesia Journal Of Agriculture, Resource And Enviromental Economic*, 47-57.
- Dahlan , M., & Hudi, N. (2011, Juni). STUDI MANAJEMEN PERKANDANGAN AYAM BROILER DI DUSUN WANGKET DESA KALIWATES KECAMATAN KEMBANGBAHU KABUPATEN LAMONGAN. *Jurnal Ternak, vol. 02*, 24.
- Hayati, H. N., Ferichani, M., & Khomah, I. (2019, Februari). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kabupaten Karanganyar. *SEPA, Vol. 15*, 156 - 163.
- Hina Pari, A. U. (2018). Pemanfaatan Recording Untuk Meningkatkan Manajemen Ternak Kerbau Di Kecamatan Mentawai La Pawu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia, Vol 13*, 20 - 28.
- Indomesia, P. T. (2013, february 3). *Administrasi Kabupaten Sorong*. Retrieved september 14, 2023, from tematik indo: <https://petatematikindo.wordpress.com/2013/02/02/administrasi-kabupaten-sorong/>
- Indonesia , P. (2012). *Administrasi Kabupaten Sorong*. Retrieved November 05, 2023, from petatematik: petatematikindo.wordpress.com
- Mahardika , S. I., & Sudiastira, I. (2019). Evaluasi Produksi Ayam Broiler Yang Dipelihara Dengan Sistem Closed House. *Majalah Ilmiah Peternakan, volume 22*, 21.
- Mi'raj, A. A., Dua, P., & Rasyid, S. A. (2021, Januari 01). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler di Desa Karyawan Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi (Studi Kasus Peternakan Hj. Nigawati). *Jurnal Kolaboratif Sains, 04*, 37.
- Prasetia, M. A., Lena, M., & Fahrunningsih, R. (2023). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Tropical Animal Research (JTAR), VOL 4*, 41.
- simanjuntak, m. c. (2018). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. *Jurnal Peternak*, 60.

- Susanto, A., Murwanto, A. G., & Hartini, S. (2021, Juli). Pemanfaatan Jus Buah Merah (*Pandanus conoideus*) Sebagai Feed Additive Untuk Meningkatkan Performa Ayam Broiler Fase Starter. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis*, *11*, 173-179.
- WS, H. S. (2011). *Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler Di Peternakan UD Hadi PS Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo*. Retrieved Maret 30, 2023, from Perpustakaan. Uns. ac.id.

